



PENGARUH METODE EDUSENI JURNAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MELALUI PELAJARAN IPAS SISWA KELAS IV DI MIN KABUPATEN SORONG

Ati Indah Lestari¹, Oki Sandra Agnesa², Hartina³

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Tarbiyah, IAIN Sorong

e-mail: atiindahlestri@gmail.com¹, okisandraa@gmail.com², hartinah@iainsorong.ac.id³

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: Tanggal Bulan Tahun

Direvisi: Tanggal Bulan Tahun

Disetujui: Tanggal Bulan Tahun

KEYWORDS

Eduseni Journal,

Creative Thinking Skills,

IPAS.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of implementing the Eduseni Journal method on students' creative thinking skills in IPAS lessons for Grade IV at MIN Sorong Regency. The background of this study is the low level of students' creative thinking skills, as evidenced by limitations in expressing ideas, lack of flexibility in thinking, and low ability to elaborate on concepts. This study employed a quasi-experimental method with a non-equivalent control group design. The research subjects consisted of two classes: an experimental class that received the Eduseni Journal method treatment and a control class that used conventional teaching methods, each comprising 28 students. The research instrument was a creative thinking ability test that had been validated by experts. Normality was tested using Shapiro-Wilk, homogeneity was tested using Levene's Test, and hypotheses were tested using Independent Samples t-test. The results of the analysis show a significance value (2-tailed) of < 0.001 with an average difference of 19.821 points. The N-Gain result in the control class using the conventional method, the average score increased from 52.32 to 54.28, with an N-Gain of 0.07 which falls into poor category. The result indicate a significant difference between the experimental class and the control class.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

KATA KUNCI

Eduseni Jurnal,

Kemampuan Berpikir Kreatif,

IPAS.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari penerapan metode eduseni jurnal terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada pelajaran IPAS Kelas IV di MIN Kabupaten Sorong. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa yang ditunjukkan oleh keterbatasan dalam mengemukakan ide, kurangnya keluwesan berpikir, rendahnya kemampuan mengelaborasi serta kemampuan dalam menghasilkan ide-ide baru. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain *non-equivalent control group design*. Subjek penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan metode *Eduseni Jurnal* dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional, masing-masing berjumlah 28 siswa. Instrumen penelitian berupa tes kemampuan berpikir kreatif yang telah divalidasi oleh ahli. Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, uji homogenitas menggunakan Levene's Test, dan uji hipotesis menggunakan *Independent Samples t-test*. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $< 0,001$ dengan perbedaan rata-rata sebesar 19,821 poin. Dengan N-Gain pada kelas eksperimen sebesar 51 menjadi 74,10 sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional dengan rata-rata nilai 52,32 menjadi 54,28 dengan N-Gain 0,07 masuk dalam kategori kurang. Dari hasil tersebut adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

CORRESPONDING AUTHOR

Ati Indah Lestari

IAIN Sorong

Sorong

atiindahlestri@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman abad 21 menekankan usaha untuk memunculkan generasi muda yang memiliki kemampuan yang terdiri dari 4C (kolaborasi, komunikasi, kreatif dan kritis) yang menjadi tantangan bagi guru untuk menghasilkan siswa yang berkualitas (Hidayati et al., 2024). Salah satu tantang yang menjadi perhatian penting, berkaitan dengan keterampilan berpikir. Keterampilan berpikir adalah kemampuan seseorang dalam memproses suatu pengetahuan, menganalisis masalah, dan membuat keputusan yang tepat berdasarkan pengetahuan yang mendalam, salah satunya kemampuan berpikir kreatif yang harus di kembangkan oleh siswa (Suwandi & Rifki, 2024). Menurut munandar keterampilan berpikir kreatif ialah keterampilan seseorang dalam menghasilkan ide-ide yang baru dan memiliki kemampuan inovatif dalam memecahkan berbagai persoalan-persoalan (Saputro et al., 2024).

Kemampuan berpikir kreatif berkaitan erat dengan pembelajaran IPAS, karena dua bidang ini mendorong eksplorasi dan pemecahan masalah. Dalam pembelajaran IPA siswa dihadapkan dengan tantangan ilmiah sedangkan pembelajaran IPS siswa belajar berbagai aspek tentang kehidupan sosial. Maka dari itu, sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam memahami konsep-konsep ilmiah maupun sosial (Febriyanti, 2022).

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Guru walikelas empat A dan B di MIN Kabupaten Sorong, bahwa kurangnya kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran IPAS disebabkan karena, pada kelas rendah guru tidak menekankan kemampuan berpikir kreatif, pada tahap ini guru lebih fokus membangun keterampilan dasar-dasar seperti membaca, menulis dan berhitung, sehingga pada kelas tinggi masi memerlukan bimbingan serta dukungan yang lebih intensif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Adapun dari hasil tes kreatifitas menggunakan indikator berpikir kreatif

Tabel 1. Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa MIN Kabupaten Sorong Tahun Ajaran 2025/2026

Kualifikasi nilai	Hasil persentase	Keterangan
Berpikir lancar	48,8%	Sangat tidak kreatif
Berpikir luwes	58%	Kurang kreatif
Berpikir orisinil	55%	Kurang kreatif
Berpikir elaboratif	43%	Sangat tidak kreatif

Sumber: Data Hasil Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa, (2025)

Berdasarkan tabel diatas nilai persentase tersebut belum mencapai kategori baik pada aspek kemampuan berpikir kreatif siswa. Sesuai dengan skala kategori kemampuan berpikir kreatif menurut Arikunto menyatakan skala 86-100 sangat baik, skala 76-85 berada pada ketegori baik, skala 60-75 adalah cukup, skala 55-59 kurang dan skala ≤ 54 adalah sangat kurang. Ini menunjukkan bahwa, sebagian dari kelompok yang diuji kemampuan siswa dalam berpikir lancar berada pada ketegori sangat tidak kreatif, berfikir luwes kurang kreatif, berpikir orisinil kurang kreatif serta berpikir elaboratif masuk pada kategori sangat tidak kreatif. Oleh karena itu, perlu adanya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada siswa. Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, diperlukan tindakan untuk mengatasinya. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

Sebagai peneliti, saya menaruh perhatian khusus pada metode eduseni jurnal, dimana metode ini membuat pengalaman belajar yang mendalam, berkesan serta mendorong para siswa agar dapat menuangkan berbagai ide-ide dengan menggabungkan tulisan dan menggambar, proses ini tidak hanya menumbuhkan imajinasi dan kreatifitas, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kreatif.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa, melalui metode pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Acesta, 2020) bahwa metode *mind mapping* berpengaruh meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh (Cahyaningsih & Harun, 2023) mendapatkan peningkatan terhadap kemampuan berpikir kreatif melalui penerapan metode pembelajaran berbasis proyek. Sama hal nya dengan penelitiannya (Rulistiani et al., 2023) penerapan metode *brainstorming* berpengaruh terhadap peningkatang kemampuan berpikir kreatif.

Persepsi guru terhadap metode eduseni jurnal sangatlah tinggi, harapan yang sangat besar dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui metode eduseni jurnal dalam bentuk infografis, proses pembelajaran akan lebih menarik dan berkesan bagi siswa. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dalam Pasal 3 ditegaskan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan terhadap berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (M. Amelia & Ramadan, 2021).

Sesuai dengan tujuan pendidikan, perlu adanya usaha yang besar untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Pendidikan yang berkualitas dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam memajukan suatu bangsa melalui penyelenggaraan yang efektif, sehingga diharapkan tujuan dari pembelajaran dapat terpenuhi secara maksimal.

Keunggulan dalam penelitian ini terletak pada peningkatan kemampuan berpikir kreatif melalui metode eduseni jurnal dalam bentuk infografis yang melibatkan elemen-elemen seperti warna, bentuk, komposisi dan menyajikan pesan secara ringkas, sehingga menghasilkan sebuah karya yang tidak hanya indah tetapi berkesan, dengan demikian dapat meningkatkan daya tarik bagi pembacannya. Untuk itu penelitian ini penting dilakukan sebagai cara mengedukasi siswa lewat sebuah karya yang dihasilkan. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: Pengaruh Metode Eduseni Jurnal Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Melalui Pelajaran IPAS Siswa Kelas IV Di MIN Kabupaten Sorong

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan

Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan untuk menguji teori-teori dengan meneliti hubungan antar dua variabel. Tujuan utama pendekatan kuantitatif untuk mengukur dan menganalisis variabel-variabel terkait fenomena-fenomena dengan menggunakan data numerik dan metode statistik.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Quasi Eksperimen. Penelitian eksperimen bertujuan untuk mengungkapkan adanya keterkaitan dampak antar variabel. Pada penelitian ini menggunakan *control group desain*. Berikut ini desain penelitian.

Tabel 1. Desain Penelitian Control Grup Desain

	Kelompok	Waktu		
Random Assignment	Grup 1	Obs	T _x	Obs
	Grup 2	Obs		Obs

Sumber: (Leedy & Ormrod, 2018).

Populasi dan Sampel

1. Populasi ialah sekumpulan objek atau subyek yang mempunyai nilai dan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti (Suparman, 2021). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa di MIN kabupaten sorong.
2. Sampel merupakan bagian dari jumlah kriteria atau sebagian kecil dari populasi yang diambil untuk mewakili seluruh populasi penelitian. Sampel pada penelitian ini dikelas IV A berjumlah 28 siswa dan IV B 28 siswa. Adapun teknik sampling yang digunakan peneliti ialah *porposive sampling* adalah metode pengambilan sampel berdasarkan karakteristik tertentu atau ciri-ciri tertentu. (Melina, 2022).

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data mencakup berbagai teknik, adapun teknik yang digunakan pada penelitian ini melalui, wawancara, observasi, ujian (tes), dokumentasi.

- Wawancara bertujuan untuk mengumpulkan informasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV SD di MIN SORONG
- Dokumentasi, digunakan oleh peneliti agar dapat memperoleh informasi dalam bentuk dokumen.
- Observasi dalam bentuk tes bentuk pembuatan sebuah karya dengan menggunakan metode eduseni jurnal

Teknik Analisis Data

Adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan menggunakan metode statistik. Data yang dikumpulkan dari lapangan dianalisis menggunakan SPSS 29 menggunakan uji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu, setelah diketahui hasil dari uji tersebut, maka peneliti melakukan uji analisis data dengan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh dari metode eduseni jurnal terhadap kemampuan berpikir kreatif.

- Uji Normalitas ialah pengujian untuk mengevaluasi serta mengetahui apakah sampel yang diteliti berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak.
- Uji Homogenitas adalah metode statistik yang digunakan untuk mengetahui, apakah data dari populasi yang sama (homogen) atau tidak (heterogen).
- Uji hipotesis ialah metode statistik yang digunakan untuk membuktikan suatu pernyataan atau dugaan yang masih bersifat sementara berdasarkan data yang dikumpulkan. Pengujian hipotesis uji parametrik dengan analisis independent samples T Test yang bertujuan untuk menguji kesamaan dua rata-rata. rumus uji-t
- Uji Non Parametrik
Digunakan untuk membandingkan perbedaan median dengan dua kelompok independent, ketika data tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi uji parametrik. Pada hasil penelitian ini jika tidak memenuhi persyaratan normalitas. Maka, menggunakan uji non parametrik Uji *Mann-Whitney U* (Putri et al., 2024).

HASIL

Uji Prasyarat Sampel

Data yang diperoleh dari hasil *pretest* untuk mengetahui apakah data kemampuan berpikir kreatif yang diperoleh homogen atau tidak maka, diperlukan pengujian uji normalitas dan homogenitas. Jika $Sig < 0,05$ maka data dianggap tidak homogen. sehingga diperlukan uji non parametrik Uji *Mann-Whitney U*.

a. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak Berikut ini tabel hasil pengujian uji normalitas.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Tes Kemampuan Berpikir Kreatif

Kemampuan Berpikir Kreatif	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	Kelas	.322	28	<.001	.792	28	<.001
	Kelas	.303	28	<.001	.798	28	<.001
Kontrol							

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS 29 (2025).

Berdasarkan uji normalitas menggunakan metode *shapiro wilk*, dengan perolehan nilai *signifikasi (sing.)* pada kelas *control* dan kelas *eksperimen* $< 0,001$ ($< 0,05$). Ini terlihat bahwa, data kemampuan berpikir kreatif pada kedua kelas tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil tersebut, untuk menguji perbedaan hasil kemampuan berpikir kreatif kelas *eksperimen* dan

control, menggunakan uji nonparametrik yaitu metode *Mann-Whitney U Test* karena kedua kelompok bersifat *independent*.

b. Uji Mann-Whitney

Metode uji statistik non parametrik yang digunakan untuk melihat apakah terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas control jika data yang diperoleh tidak berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji *Mann-Whitney* Kemampuan Berpikir Kreatif

Kemampuan Berpikir Kreatif	
<i>Mann-Whitney U</i>	379.000
<i>Wilcoxon W</i>	785.000
<i>Z</i>	-.239
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.811

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS 29 (2025).

Uji *Mann-Whitney* dengan menggunakan hasil *pretest* kemampuan berpikir kreatif siswa dengan perolehan hasil nilai $U = 379,000$ dengan Signifikasi *Asymp. Sing. (2-tailed)* = 0,811 ($>0,050$). Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang sangat signifikasi terhadap kemampuan awal siswa.

Uji Prasyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Data hasil *posttes* yang diperoleh pada kelas eksperimen dan kelas *control* di uji menggunakan uji *Shapiro Wilk* dengan berbantuan SPSS 29. Data hasil *posttes* dapat dikatakan normal apabila *sig* > α dibawah ini hasil pengujian uji normalitas pada tabel 3.

Tabel 3.

Hasil Uji Normalitas Kemampuan Berpikir Kreatif

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kemampuan Berpikir Kreatif	Kelas Eksperimen	.157	28	.074	.935	28	.085
	Kelas Kontrol	.188	28	.013	.940	28	.107

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS 29 (2025).

Hasil uji normalitas menggunakan Shapiro Wilk dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, hasil uji normalitas kelas kontrol ialah 0,107 dan kelas eksperimen 0,085 berdasarkan kriteria pengujian uji normalitas dengan taraf signifikasi lebih besar $>0,05$, maka distribusi memenuhi asumsi normalitas. Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Digunakan untuk mengetahui apakah data dari kedua kelompok homogen atau tidak. Pada table 4 dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Tes Kemampuan Berpikir Kreatif

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Berpikir Kreatif	Based on Mean	.679	1	54	.414
	Based on Median	.595	1	54	.444
	Based on Median and with adjusted df	.595	1	53.978	.444
	Based on trimmed mean	.655	1	54	.422

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS 29 (2025).

Berdasarkan tabel diatas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol ialah homogen, hal ini berdasarkan pada $sig = 0,414$ (berdasarkan *mean*), yang lebih besar ($>0,05$), maka

distribusi memenuhi asumsi homogenitas, sehingga H_0 diterima. Pengujian uji normalitas dan homogenitas dari kelas control dan kelas eksperimen menunjukkan hasil berdistribusi normal dan homogen. Maka dari itu, diperlukan uji *independent sampel T-test* untuk melihat kesamaan rata-rata dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

c. Uji hipotesis

Bertujuan untuk menentukan apakah ada cukup bukti pada data sampel hipotesis yang menyatakan (H_0) Tidak terdapat pengaruh berpikir kreatif yang diajarkan menggunakan Metode eduseni jurnal. (H_a) Adanya pengaruh yang signifikan terhadap berpikir kreatif yang diajarkan menggunakan metode eduseni jurnal, melalui uji hipotesis. Berikut dibawah ini hasil uji hipotesis.

Tabel 5. Uji Kesamaan Rata-Rata Kemampuan Berpikir Kreatif

	F	Sig.	T	Df	Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					One-Sided p	Two-Sided p			Lower	Upper
Equal variances assumed	.679	.414	11.037	54	<.001	<.001	19.821	1.796	16.221	23.422
Equal variances not assumed			11.037	53.360	<.001	<.001	19.821	1.796	16.221	23.422

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS 29 (2025).

Berdasarkan hasil uji kesamaan rata-rata menggunakan metode Independent Sampel Test, dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar <0.001 sehingga H_0 ditolak H_a diterima, ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan berpikir kreatif pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode eduseni jurnal dibandingkan metode konvensional, dengan nilai rata-rata lebih tinggi pada taraf kepercayaan 95%.

d. Uji N-Gain

Uji N-Gain digunakan untuk melihat apakah terdapat peningkatan dari penerapan metode eduseni jurnal terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Berikut ini data amatan peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

1. Hasil uji N-Gain pada kelas eksperimen

Tabel 6. N-Gain Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa

Indikator	Nilai Pretest	Nilai Posttes	N-Gain Score	Keterangan
Rata-rata	51,78	74,0	0,46	Sedang

Sumber: Data primer yang diolah dengan microsoft excel (2025).

Tabel 6. pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui penerapan metode eduseni jurnal, berdasarkan nilai rata-rata *pretest* sebesar 51,78 dan adanya peningkatan pada hasil *posttest* sebesar 74,10 dengan kenaikan skor sebesar 22,32 peningkatan tersebut dapat kita lihat pada skor ideal (100) dengan nilai *pretest* menunjukkan rata-rata tersebut sebesar 45% dengan nilai N-Gain sebesar 0,45. Berdasarkan hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode eduseni jurnal efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa sehingga memenuhi indikator berpikir kreatif.

2. Hasil uji N-Gain pada kelas kontrol dapat dilihat dibawah ini

Tabel 7. N-Gain Kemampuan Berpikir Kreatif

Indikator	Nilai Pretest	Nilai Posttes	N-Gain Score	Keterangan
Rata-rata	52,2	54,8	0,07	Rendah

Sumber: Data primer yang diolah dengan microsoft excel (2025).

Tabel 7. berdasarkan hasil analisis N-gain pada kelas kontrol menunjukkan bahwa, tidak terdapat peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui penerapan metode konvensional secara signifikansi, jika dilihat berdasarkan nilai rata-rata sebesar 52,32 dan adanya peningkatan pada hasil *posttest* sebesar 54,28 dengan kenaikan skor hanya sebesar 1,96 dengan n-gain sebesar 0,07.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa, penerapan metode konvensional kurang efektif meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Sehingga siswa tidak dapat memenuhi indikator berpikir kreatif seperti kelancaran dalam menghasilkan banyak ide-ide dengan waktu yang singkat, kemampuan siswa dalam menghasilkan berbagai cara dalam menghasilkan berbagai cara dalam menyelesaikan suatu masalah, menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang lain dan yang terakhir ialah kemampuan siswa dalam mengembangkan ide-ide dengan memberikan rincian, penjelasan atau pengembangan lebih lanjut

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di MIN Kabupaten Sorong. Adapun populasi penelitian ini ialah seluruh siswa MIN kabupaten Sorong dengan sampel sebanyak 56 siswa yang terdiri dari kelas IV A dan kelas IV B. Jenis penelitian ini Quasi Eksperimen. Penelitian eksperimen bertujuan untuk mengungkapkan adanya keterkaitan dampak antar variable. Pada penelitian ini menggunakan kontrol group desain. Dengan teknik purposive sampling dimana kelas IV A yang menjadi kelas eksperimen untuk diberikan perlakuan berupa metode eduseni jurnal sedangkan kelas IV B sebagai kelas kontrol yang mendapatkan pembelajaran konvensional.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh metode eduseni jurnal terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV pelajaran IPAS di MIN Kabupaten Sorong. Penelitian ini terdapat dua variable yaitu variable bebas dan terikat. Variable bebas ialah metode eduseni jurnal sedangkan variable terikat yaitu kemampuan berpikir kreatif siswa. Pembelajaran IPAS menggunakan metode eduseni jurnal dapat membantu memenuhi indikator kemampuan berpikir kreatif seperti kelancaran, keluwesan, elaborasi serta kemampuan berpikir orisinal. Berikut ini pemaparan terkait kondisi awal hasil belajar ketika belum diterapkan metode eduseni jurnal dan perolehan hasil belajar ketika diterapkan metode eduseni jurnal.

Deskripsi kondisi awal hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dalam penelitian ini, penting untuk memahami kondisi awal dari kelas kontrol maupun kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran-gambaran

yang jelas mengenai latar belakang serta kesiapan siswa dalam menerima perlakuan yang akan diterapkan. Dengan mengetahui kondisi awal, kita dapat mengevaluasi perubahan setelah diberikan perlakuan. Serta menentukan efektifitas terhadap metode yang diterapkan.

Kondisi awal yang peneliti lakukan ialah memberikan pretest sebelum diberikan pembelajaran yang bertujuan untuk melihat atau mengetahui kemampuan awal yang dimiliki dari masing-masing siswa tersebut. Tes yang diberikan dalam bentuk sebuah produk yang akan dihasilkan oleh siswa.

Hasil tes awal menggunakan materi sumber energi alternatif masi tergolong rendah dengan perolehan nilai tertinggi pada kelas eksperimen 75 dan nilai terendah 40, sedangkan pada kelas kontrol nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 45. Dari hasil tersebut, beberapa siswa yang memperoleh nilai tertinggi artinya siswa sudah memiliki pemahaman yang cukup baik sedangkan nilai terendah menunjukkan bahwa adanya kesenjangan pemahaman. Berdasarkan perbandingan tersebut, kedua kelas tersebut dikatakan setara (homogen).

Deskripsi hasil belajar kelompok yang diajarkan menggunakan metode eduseni jurnal dan kelompok yang menggunakan metode konvensional.

Hasil pretest yang digunakan oleh peneliti menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil yang sangat signifikan dari kedua kelompok tersebut. Peneliti memberikan pengajaran mengenai materi sumber energi alternatif. Dimana kelas A sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan sedangkan kelas B sebagai kelas kontrol menggunakan metode konvensional.

Adapun langkah-langkah penerapan metode eduseni jurnal:

- a. Langkah pertama siapkan alat-alat yang di perlukan untuk membuat sebuah karya melalui metode eduseni jurnal dalam bentuk infografis seperti: pena, pensil, penghapus, penggaris, pensil warna, lembar LKPD serta materi.
- b. Langkah selanjutnya bacalah terlebih dahulu materi ajar yang telah diberikan oleh guru, tuliskan unsur-unsur edu seni jurnal yaitu nama, tanggal dan topik, buatlah ringkasan dalam bentuk infografis yang menarik.



Gambar 1. Menambahkan Unsur-Unsur eduseni Jurnal

Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti 2025

- c. Berikutnya siswa menambahkan elemen-elemen kepapuaan pada infografis, motif tradisional papua, seperti pola batik, tifa, rumah honai dan menambahkan warna yang terinspirasi dari alam papua seperti hijau dan coklat. Sehingga menghasilkan sebuah karya akan nilai budaya.



Gambar 2. Menambahkan Elemen-Elemen Kepapuaan

Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti 2025.

- d. Langkah terakhir siswa mempresentasi hasil karya yang telah mereka buat.



Gambar 3. Menambahkan Elemen Kepapuaan Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti 2025

Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti 2025.

Langkah selanjutnya memberikan *posttest* dengan materi yang sama pada saat *pretest*. Adapun perbedaan hasil belajar pada kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan metode konvensional dapat diketahui dengan uji t.

Berdasarkan hasil pengujian uji-t (*independent sampel Test*), dengan perolehan hasil $t = 11037$ dengan $df=54$ dan $\text{sing 2-tailed} < 0,05$. Terlihat adanya perbedaan rata-rata antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Rata-rata skor kemampuan berpikir kreatif pada kelas kontrol 54,28 sedangkan pada kelas eksperimen 74,107. Dengan perolehan hasil N-Gain yang diperoleh menunjukkan bahwa metode ini efektif meningkatkan kemampuan berpikir kreatif berdasarkan rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 51, 78 menjadi 74,10. Sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional dengan rata-rata nilai 52,32 menjadi 54,28 dengan N-Gain masuk dalam kategori kurang, dikarenakan metode ini berfokus pada penyampaian materi melalui ceramah, sehingga siswa cenderung lebih pasif.

Menurut (Balg, 2019) pembelajaran konvensional kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi berpikir kreatif, karena pembelajaran ini kurang mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam pemecahan masalah.

Sedangkan pada kelas eksperimen menggunakan metode eduseni jurnal memiliki beberapa karakteristik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa:

1. Siswa secara langsung merefleksikan pengalaman mereka dalam seni melalui hasil karya.
2. Metode eduseni jurnal mendorong siswa untuk mengekspresikan diri secara kreatif.
3. Siswa membuat suatu karya berdasarkan topik tertentu sehingga mendalami topik secara mendalam (R.Safitri et al., 2023).

Hasil penelitian terlihat bahwa, metode eduseni jurnal mendorong siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran. Metode ini membuat pengalaman belajar yang mendalam, berkesan serta mendorong para siswa menuangkan berbagai ide-ide dengan menggabungkan tulisan dan menggambar, proses ini tidak hanya menumbuhkan imajinasi dan kreatifitas, tetapi juga mendorong siswa untuk mengembangkan afektif dan psikomotorik secara terpadu.

Sejalan dengan (Arlin et al., 2023) menjelaskan bahwa kreatif ialah kemampuan seseorang yang ditumbuhkan melalui dorongan dalam menghasilkan berbagai ide-ide serta dapat memadukan berbagai elemen-elemen yang bervariasi untuk menciptakan solusi baru. Kegiatan belajar dalam eduseni jurnal yang menggabungkan refleksi, ekspresi tidak hanya itu saja, eduseni jurnal mendorong siswa secara langsung mengamati mencatat, menggambar, dan menghias dengan menambahkan unsur-unsur kepuasan seperti motif batik papua, burung cendrawasi, tifa atau rumah honai, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pembelajaran ini tidak hanya membantu siswa dalam mengingat materi, tetapi membantu siswa menumbuhkan rasa percaya diri dalam menuangkan hasil pemikirannya kedalam sebuah kertas menjadikan pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa tetapi memperbanyak pengalaman belajar. Sehingga memenuhi unsur-unsur teori tersebut.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Supriadi et al., 2023) bahwa pembelajaran berbasis seni dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Davis., 2023) yang mengkaji bagaimana jurnal seni berfungsi sebagai tempat untuk mengeksplorasi bagi siswa. Dengan hasil menunjukkan bahwa, siswa yang aktif mencatat ide-ide kreatif dalam sebuah jurnal dapat mendorong meningkatkan kemampuan berpikir kreatif setelah diterapkan pembelajaran berbasis seni.

Berdasarkan persentase indikator kemampuan berpikir kreatif yang disajikan pada diagram, terlihat bahwa kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan lebih tinggi karena, siswa lebih banyak menghasilkan ide-ide yang bervariasi, kemampuan menghasilkan ide-ide dalam waktu yang cepat, dan kemampuan siswa dalam berpikir orisinal dalam mencetuskan gagasan secara asli serta dapat menciptakan dan mengembangkan ide-ide baru secara jelas. Keberhasilan pada setiap indikator berpikir kreatif tidak pernah terlepas dari proses belajar.

1. Kelancaran (*fluency*) berpikir lancar merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan berbagai ide-ide dalam waktu yang cepat. Dengan persentase hasil *pretest* sebesar 50% dan hasil *posttest* sebesar 71%. Adanya perbedaan tersebut dikarenakan pada saat proses pembelajaran dengan menerapkan metode eduseni jurnal, guru selalu berkeliling serta mengecek setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa dengan memastikan hambatan dan kesulitan dapat dilalui siswa dengan memberikan solusi serta semangat agar siswa dapat mencapai hasil yang maksimal. Metode eduseni jurnal mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan berbagai ide-ide melalui mencatat, menggambar secara rutin, sehingga siswa terbiasa menuangkan ide-ide tanpa ragu. Pada materi sumber energi alternatif siswa mampu menuliskan dan menggambarkan lebih dari dua cara yang berbeda-beda dalam bentuk infografis. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khaira Ummah & Mustika, 2024) bahwa menggambar dan mencatat dapat membantu siswa berlatih berpikir lancar. Karena kegiatan ini mendorong siswa mengembangkan ide-ide tanpa rasa takut akan penilaian.
2. Berpikir secara terbuka atau berpikir luwes adalah kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan masalah. Menciptakan ide, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, melihat masalah dari perspektif yang berbeda, mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda. Pada kelas kontrol dengan perolehan persentase hasil *pretest* sebesar 59%

sedangkan hasil *posttest* sebesar 76%. Karena pada tahap ini guru lebih membiasakan siswa dengan memberikan ruang agar siswa dapat menghasilkan berbagai ide-ide kreatif maupun inovatif dalam bentuk karya seni yang dihasilkan.

Dalam penerapan eduseni jurnal, tahap ini terlihat ketika siswa tidak terfokus pada satu penyajian saja, tetapi mampu menggunakan berbagai elemen-elemen kotak dan bulat ketika menyampaikan pesan dengan materi jenis-jenis sumber energi alternatif, dimana siswa membuat kotak-kotak dan setiap kotak terdapat penjelasan dengan menambahkan diagram panah untuk memperjelas sebuah informasi. Sama halnya dengan penelitian dari (Steven et al., 2024) bahwa elemen grafis dan diagram dapat membantu siswa menghasilkan solusi alternatif untuk menyelesaikan sebuah masalah, sehingga meningkatkan keluwesan dalam berpikir.

3. Berpikir orisinil adalah kemampuan mencetuskan gagasan dengan cara asli dan dapat menciptakan ide-ide baru. Indikator berpikir orisinil dengan persentase hasil *pretest* 45% dan hasil *posttest* 79%. Peningkatan pada indikator ini karena, metode eduseni jurnal mendorong siswa memunculkan imajinasi inovasi dalam membuat sebuah karya. Siswa terlihat menghasilkan gagasan yang bervariasi dengan memiliki keunikan tersendiri dengan tidak meniru karya orang lain. Kemampuan dalam menambahkan monumen-monumen yang tidak biasanya seperti kesenian berkearifan lokal papua, ukiran khas papua ataupun corak tifa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mifta & Hanifa, 2024) bahwa pendidikan seni dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, dimana siswa yang terlihat aktif menunjukkan peningkatan dalam menghasilkan ide-ide inovatif.
4. Elaborasi ialah kemampuan dalam menambahkan atau merinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi. Pada tahap ini dengan perolehan hasil *pretest* sebesar 69% dan hasil *posttest* 77%. Adanya perbedaan hasil tidak pernah terlepas dari metode pembelajaran yang diterapkan. Penerapan metode eduseni jurnal mendorong siswa mengembangkan ide-ide atau sebuah konsep. Tidak hanya menggunakan elemen-elemen panah, kotak, sehingga siswa dapat membedakan antar informasi, tetapi menambahkan unsur-unsur visual agar dapat memperjelas makna dari sebuah informasi dengan tujuan memudahkan pembaca memahami suatu bacaan tersebut dalam bentuk infografis.

Pada tahap ini tidak hanya menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian, tetapi memperkaya ilmu pengetahuan tentang teori pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian metode eduseni jurnal dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Pembelajaran dengan metode ini membuat pengalaman belajar yang mendalam, berkesan serta mendorong para siswa agar dapat menuangkan berbagai ide-ide dengan menggabungkan tulisan dan menggambar, proses ini tidak hanya menumbuhkan imajinasi dan kreatifitas, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kreatif.

Secara teoretis metode eduseni jurnal dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa ketika proses belajar mengajar, dengan memanfaatkan berbagai bentuk seni, yang mendorong siswa mengekspresikan ide-ide serta menganalisis sehingga pembelajaran menjadi bermakna serta mendalam akan pengalaman belajar. Metode ini juga mendukung pembelajaran yang bersifat mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dengan cara-cara yang kreatif untuk memberikan pemahaman yang lebih.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa “adanya pengaruh dari metode eduseni jurnal terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa matapelajaran IPAS kelas IV MIN kabupaten sorong tahun pelajaran 2025/2026”. Yang dinyatakan oleh two-tailed sebesar <0.001 sehingga H_0 ditolak yang berarti H_a diterima. Dengan hasil N-Gain yang diperoleh menunjukkan bahwa metode ini efektif meningkatkan kemampuan berpikir kreatif berdasarkan rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 51,78 menjadi 74,10 sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional dengan rata-rata nilai 52,32 menjadi 54,28 dengan N-Gain 0,07 masuk dalam kategori kurang. Dari hasil tersebut adanya perbedaan hasil yang sangat signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan perindikator kemampuan berpikir kreatif, pada indikator berpikir lancar dengan persentase sebesar 71%, pada indikator kemampuan siswa dalam memberikan banyak ide-ide atau gagasan (keluwesan) dengan persentase 76%, sedangkan pada indikator kebaharuan (orisinil) persentase sebesar 79% serta indikator elaborasi 77%.

Berdasarkan keempat indikator tersebut, pada indikator kebaharuan dengan persentase tertinggi yang artinya metode eduseni jurnal sangat berpengaruh mendorong siswa menciptakan suatu hal yang baru, karena pada tahap ini siswa diberikan kebebasan dalam berekspresi. Sedangkan pada indikator kemampuan berpikir lancar dengan persentase terkecil dari indikator lain, dimana pada tahap ini siswa masih kesulitan dalam menghasilkan sebuah karya dengan cepat sehingga perlunya pembiasaan penerapan metode eduseni jurnal. Berdasarkan hasil temuan oleh peneliti bahwa metode eduseni jurnal berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV MIN kabupaten sorong tahun pelajaran 2025/2026.

Saran

1. Bagi sekolah hendaknya menggunakan metode eduseni jurnal ketika pembelajaran.
2. Bagi guru hendaknya dapat menerapkan metode eduseni jurnal ketika proses pembelajaran.
3. Penelitian ini hanya diterapkan pada matapelajaran IPAS materi sumber energi alternatif, maka dari itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan matapelajaran lain ataupun materi lain.
4. Penelitian ini hanya mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengukur kemampuan lain.
5. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengukur kemampuan dalam mengingat materi, kognitif dan literasi, afektif dan karakter, kemampuan sosial dan kolaborasi serta kemampuan dalam memecahkan masalah (*problem solving*) melalui penerapan metode eduseni jurnal.

REFERENSI

- Acesta, A. (2020). Pengaruh Penerapan Metode Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 1–5. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v4i2b.766>
- Amelia, M., & Ramadan, Z. H. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 1–8.
- Steven, K., Hartono., & Saerani, M. F. T. Bin. (2024). *Paradigma dan Isu dalam Pendidikan Seni: Strategi Untuk Pengembangan Pendekatan yang Relevan dan Berkelanjutan*. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 13(3), 3-5. <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/924>.
- Amelia Priyadi Putri & Diyah, Y. (2022). *journal Of Nursing practice and science. Pemberian Terapi Religius Zikir Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengontrol Halusinasi Pendengaran pada Pasien Halusinasi, VOL 1 NO 1(1)*, 1–10. <https://journal.umtas.ac.id/index.php/jnps/article/view/3047/1412>
- Amelia, S. R., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Melalui Tugas Open-Ended. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 3(3), 1–12. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v3i3.247-258>
- Anisa. (2024). Pengaruh Catatan Berwarna Siswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Lingkaran. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 4(April), 1–7.
- Cahyaningsih, S., & Harun, H. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Proyek terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreativitas Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 1–14. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5034>
- Dyah Guslianawati, & Aninditya Sri Nugraheni. (2023). Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Melalui Pembiasaan Menulis Buku Harian Pada Siswa Kelas V MIN 1 Sleman. *Diglossia: Jurnal Kajian Ilmiah Kebahasaan Dan Kesusastraan*, 15(1), 1–15. <https://doi.org/10.26594/diglossia.v15i1.2990>
- Febriyanti, E. (2022). Efektivitas Media Pembelajaran Diary Book Terhadap Keterampilan Menulis Argumentasi Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian, April*, 1–8.

- Febriyanto, B. F., Rahman, Yuliawati, Anggraeni, S. W., & Yonanda, D. A. (2023). Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1–10. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.5647>
- Hasanah, M., Supeno, S., & Wahyuni, D. (2023). Pengembangan E-Modul Berbasis Flip Pdf Professional untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran IPA. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(1), 1–15.
- Hidayati, A., Sholeh, M., Fitriani, D., Isratulhasanah, P., Marwiyah, S., Rizkia, N. P., Fitria, D., & Sembiring, A. (2024). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 1–6.
- Irene.Khistiyono.Nani. (2022). *IPAS Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial*. Erlangga.
- Leedy, P., & Ormrod, J. (2018). Defining endoscopic remission in ileocolonic Crohn's disease: Let's start from scratch. In *Journal of Crohn's and Colitis* (Vol. 12, Issue 10). <https://doi.org/10.1093/ecco-jcc/jjy097>
- Melina, R. (2022). *Pengaruh Penggunaan Metode Fun Learning*. Mirnawati. (2018). *Pengaruh Kebiasaan Menulis Buku Harian Terhadap Kecerdasan Linguistik Pada Murid Kelas V SDN Taukong Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene*.
- Mubarak, H. &. (2022). *Jurnal Basicedu*. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 1–8. Pujiarti, T., & Ramadhan, S. (2024). *Analisis Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran IPAS di SDN 27 Dompu*. 4(3), 1–11.
- Putu yulia angga dewi, D. (2020). Teori dan Aplikasi Pembelajaran Ipa SD/MI. In *Yayasan Penerbit MUhammad Zaini*.
- Rulistiani, V. U., Asyura, I., Kamali, A. S., & Linda, L. (2023). Pengaruh Metode Brainstorming Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 1–13. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i2.1784>
- Sabaria, R., & Siti Nurhafidhoh, L. (2021). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Pembelajaran Tari Melalui Model Treffinger. *JIDES: Journal of Dance and Dance Education Studies*, 1(1), 1–9.
- Safitri, R., Eka Subekti, E., & Nafiah, U. (2023). Analisis Penerapan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV Di SD Supriyadi Semarang. *Ulin Nafiah INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–12.
- Safitri, T. M., Susiani, T. S., & Suhartono, S. (2021). Hubungan antara Minat Membaca dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1–8. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1029>
- Sagasya, D.P., Rukmi, A. S. (2020). Pengembangan Media Catatan Harian Bergambar untuk Keterampilan Menulis Teks Pendek Siswa Kelas II SD Denisa Putri Sagasya Abstrak. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1459–1469.
- Saputro, U., Imam Suyitno, Imam Agus Basuki, & Shirly Rizki Kusumaningrum. (2024). Pengaruh Mindfulness terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Kreatif Pada Siswa Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1861–1870. <https://doi.org/10.58230/27454312.696>
- Sugioyono., P. D. (2022). "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D."
- Suhendra, S., Nurbaeti, D., & Gustiawati, S. (2021). Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1–9.
- Suparman, U. (2021). Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOST) Peserta Didik. In *Pusaka Media* (Issue April).
- Suwandi, I., & Rifki, M. (2024). Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar dalam Perspektif Islam Abstrak. *Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam*, 2, 1–12.
- Utari, V., & Rambe, R. N. (2023). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis Pada Siswa Kelas Rendah di SD/MI. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3), 1–12. <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/249>
- Wardana, & Ahdar Djamaluddin. (2021). *Belajar Dan Pembelajaran*. Yudiana Erca. (2022). *Efektifitas Penerapan Media Buku Harian Pada Pembelajaran Menulis Puisi Bagi SMA*

Kelas X.